

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1001
BATANG BULU**

Irma Suryani Daulay

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

Nurhalimah Harahap

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

Ilal Martua Dalimunthe *¹

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

Ilalmartua66@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether student learning outcomes. The type of research used is class action research (PTK) consisting of 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were fourth grade students of SD Negeri 1001 Batang Bulu, South Barumun District with a total of 25 people. Data collection techniques used observation and questionnaires and documentation. Data analysis techniques used were descriptive qualitative and quantitative. After the data is obtained and analyzed, it can be seen that the science learning outcomes of students IV of SD Negeri 1001 Batang Bulu, South Barumun District, before and after the action are as follows: (1) Student learning outcomes in the pre-cycle did not have anyone who obtained a very good category, while for the good category there were 5 students with a percentage of 20.00%, the sufficient category had 3 students with a percentage of 12.00%, the deficient category had 16 students with a percentage of 64.00% and students who had a very deficient category had 1 student with a percentage of 4.00%, (2) Cycle I student learning outcomes with a percentage value of 44% with a very good category there were 5 students with a percentage of 16.00%, a good category there were 8 students with a percentage of 32.00%, a sufficient category there were 12 students with a percentage of 48.00%, a deficient category there were 1 student with a percentage of 4.00% and there were no students who scored in the very deficient category. (3) Student learning outcomes in cycle II with a percentage value of 88% with a very good category of 8 students with a percentage of 32.00%, a good category there were 14 students with a percentage of 56.00%, a sufficient category there were 3 students with a percentage of 12.00%, and there were no students who scored in the less category and very less category.

Keywords: Learning model, Two Stay Two Stray dan learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan dapat ditingkatkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan dengan jumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Setelah data

¹ Korespondensi Penulis

diperoleh dan dianalisis maka dapat diketahui hasil belajar IPA siswa IV SD Negeri 1001 Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: (1) Hasil Belajar siswa pada pra siklus tidak ada yang memperoleh kategori sangat baik, sedangkan untuk kategori baik ada 5 siswa dengan persentase 20,00%, kategori cukup ada 3 siswa dengan persentase 12,00%, kategori kurang ada 16 siswa dengan persentase 64,00% dan siswa yang memiliki kategori sangat kurang ada 1 siswa dengan persentase 4,00%, (2) Hasil belajar siswa siklus I dengan nilai persentase 44% dengan kategori sangat baik ada 5 siswa dengan persentase 16,00%, kategori baik ada 8 siswa dengan persentase 32,00%, kategori cukup ada 12 siswa dengan persentase 48,00%, kategori kurang ada 1 siswa dengan persentase 4,00% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang. (3) Hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai persentase 88% dengan kategori sangat baik 8 siswa dengan persentase 32,00%, kategori baik ada 14 siswa dengan persentase 56,00%, kategori cukup ada 3 siswa dengan persentase 12,00%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang.

Kata kunci: Model pembelajaran, Two Stay Two Stray dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, dunia pendidikan tidak terlepas dari permasalahan, baik masalah yang bersumber dari peserta didik, tenaga pendidik, maupun faktor penunjang terselenggarakannya proses pendidikan (Shohimin, 2013:20). Berkenaan dengan masalah pendidikan, diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoretical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik sehingga mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan skill (Dimiyati, 2006:200).

Guru merupakan orang yang paling banyak mempunyai tanggung jawab untuk membina dan membimbing peserta didik baik secara individual atau klasikal (Shohimin, 2013:20). Guru yang baik ialah guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, mampu memahami karakteristik dan mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya supaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses alamiah, ketika kita dalam keadaan hidup, maka setiap individu hampir selalu terlibat dalam pembelajaran dan berusaha untuk menghubungkan peristiwa kehidupannya dengan makna kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan peserta didik, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Pentingnya belajar dan pembelajaran dapat dilihat dalam hadis, sebagaimana Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia

mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula. (HR. Bukhari dan Muslim)

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting, terutama mengenai ilmu Agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya akan membawa kita pada kebaikan.

Peningkatan kualitas pembelajaran banyak ditentukan oleh pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Guru yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif, dan interaktif, karena guru yang berhubungan serta berinteraksi langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Guru juga dituntut untuk terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Shohimin (2013:21) menyatakan bahwa guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan menerapkan berbagai strategi, model atau metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keterampilan guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dibelajarkan kepada siswa juga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Mudjiono (2006:200) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang dialaminya di sekolah. Salah satunya hasil belajar IPA yang merupakan mata pelajaran umum dalam tingkat sekolah dasar. Pembelajaran IPA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama. Menurut Depdiknas (2008:134) yaitu meliputi unsur sikap, proses, produk dan aplikasi. Keempat unsur ini merupakan ciri IPA yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada proses pembelajaran IPA keempat aspek tersebut diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami pembelajaran secara utuh, memahami pengetahuan melalui kegiatan ilmiah atau metode ilmiah dalam menentukan fakta baru. Tiga kompetensi utama yang harus dicapai peserta didik di atas menjadi kebutuhan peserta didik terutama pembelajaran IPA sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tergambar pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas terdapat beberapa masalah pada siswa terkhusus pada siswa kelas IV, masalah yang paling menonjol yakni rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran, dan yang paling rendah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu peneliti menemukan proses pembelajaran masih terfokus pada guru, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, masih rendah hasil belajar siswa dan tingkat keaktifan siswa, dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 25

siswa yang tuntas hanya 5 orang (20%%) dan yang tidak tuntas 20 orang (80%). Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam adalah 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik, oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Model pembelajaran TSTS adalah dua orang mencari informasi ke kelompok lainnya. *Two stay two stray* memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/ bertemu antar kelompok untuk berbagi informasi. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dalam konsep dari berbagai isi materi pelajaran (Trianto, 2011:68).

Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu. Di sekolah tempat penelitian belum pernah menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa *Inggris*, yang berarti *Classroom Action Research*, yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan dikelas antara siswa dengan gurunya. Tujuan penelitian tindakan kelas ini pada umumnya adalah untuk mengaktifkan semangat peserta didik dalam proses belajar pembelajaran.

Menurut Arikunto (2012:53-54) seorang ahli dalam bidang ini, menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lebih sistematis, yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Oleh sebab itu, dalam penelitian tindakan kelas (PTK), gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah suatu ruangan atau tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan yang mencermati suatu objek dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan antara guru dengan peserta didik.

Kemudian, Penelitian tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian reflektif yang bersiklus berdaur-ulang atau perencanaan, melaksanakan tindakan, dan observasi yang dilakukan oleh pendidik atau tenaga lembaga kependidikan lainnya untuk memecahkan masalah dibidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai penelitian, peneliti menemui kepala sekolah dan guru wali kelas IV untuk meminta izin melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu yaitu untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya dan melakukan tes awal terkait dengan mata pelajaran IPA. Tes awal dilakukan pada tanggal, 20 Mei 2023 dengan memberikan soal berupa pilihan ganda kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata siswa 53,60. Siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 20,00% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 80,00%. Nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan untuk mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu yaitu 75% dari jumlah siswa.

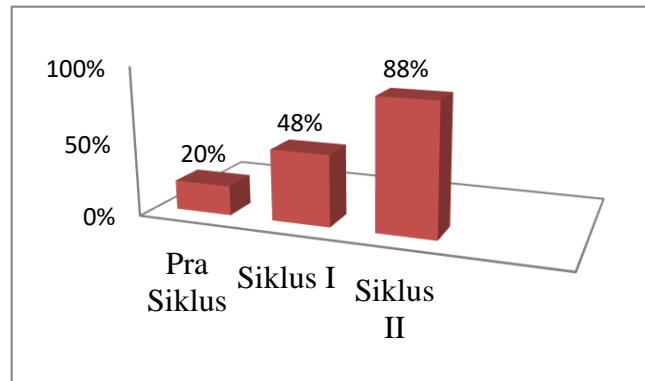
Dari hasil observasi belajar siswa pada pra siklus tidak ada siswa yang memiliki kategori yang sangat baik, sedangkan untuk kategori baik terdapat 5 siswa dengan persentase 20,00%, untuk kategori cukup terdapat 3 siswa dengan persentase 12,00%, untuk kategori kurang terdapat 16 siswa dengan persentase 64,00% dan untuk kategori sangat kurang terdapat 1 siswa dengan persentase 4,00%.

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu secara individu dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa Kelas Tindakan	Ketuntasan Hasil Belajar		Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
		Jumlah Siswa	%	
<i>Pra Siklus</i>	25	5	20%	Kurang
Siklus I	25	12	48%	Cukup
Siklus II	25	22	88%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat, dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas secara individu hanya 5 orang dengan persentase 20%, pada siklus pertama siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 12 orang dengan persentase 48% dan pada siklus kedua siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 22 orang dengan persentase mencapai 88%. Untuk lebih jelasnya peningkatan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



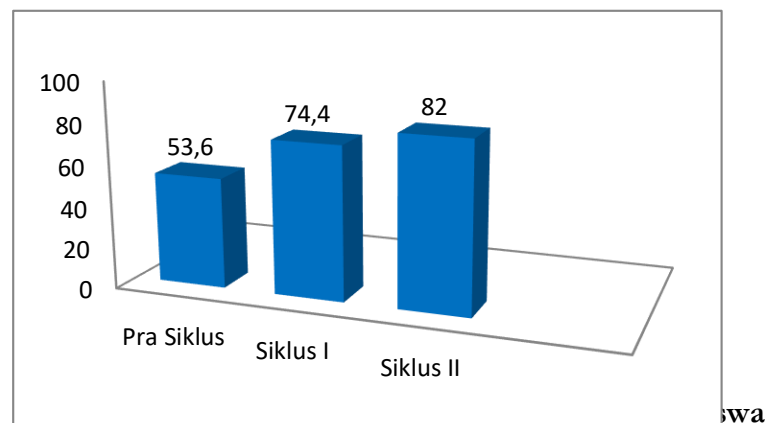
Dari grafik di atas, terlihat jelas peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus, dimana pada sebelum tindakan nilai persentase belajar hanya 20%, kemudian pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai persentase 48%, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 88%.

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Rata-rata	Kategori
<i>Pra</i> Siklus	53,60	Kurang
Siklus I	74,40	Cukup
Siklus II	82,00	Sangat Baik

Dari tabel di atas, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat, dimana sebelum dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar siswa 53,60 pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,40 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,00. Untuk lebih jelasnya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Hasil belajar IPA pada tahap *pra* siklus diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 53,60. Siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 20,00% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 80,00%. Nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan untuk mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa. Sedangkan dari hasil observasi belajar siswa pada *pra* siklus tidak terdapat siswa dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk kategori baik terdapat 5 siswa dengan persentase 20,00%, siswa dengan kategori cukup terdapat 3 siswa dengan persentase 12,00%, siswa dengan kategori kurang terdapat 16 siswa dengan persentase 64,00% dan siswa dengan kategori sangat kurang terdapat 1 siswa dengan persentase 4,00%.

Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *two stay two stray* kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu pada tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 74,40. Siswa yang sesuai indikator ada 12 siswa atau 48,00% dan yang tidak sesuai indikator 13 siswa atau 52,00%. Ini menunjukkan indikator belum terpenuhi dan perlu adanya pengulangan siklus. Sedangkan hasil observasi belajar siswa pada siklus I yaitu, terdapat 4 siswa dengan kategori sangat baik dengan nilai persentase 16,00%, sedangkan untuk kategori baik terdapat 8 siswa dengan persentase 32,00%, untuk kategori cukup terdapat 12 siswa dengan persentase 48,00%, untuk kategori kurang terdapat 1 siswa dengan persentase 4,00% dan tidak terdapat siswa dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Selanjutnya, pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 82,00. Dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dengan persentase ketuntasan 88,00%. Siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase ketuntasan 12,00%. Sedangkan hasil observasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu untuk kategori sangat baik terdapat 8 siswa dengan persentase 32,00%, untuk kategori baik terdapat 14 siswa dengan persentase 56,00%, untuk kategori cukup terdapat 3 siswa dengan persentase 12,00%, dan tidak terdapat siswa dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa yaitu menjadikan semangat belajar dan mudah memahami pelajaran. Anak merasa senang dalam pembelajaran dan menambah kreativitas siswa dalam belajar
2. Bagi guru, sebelum memulai proses belajar mengajar sebaiknya membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: RPP dan buku penunjang lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga diharapkan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah SD Negeri 1001 Batang Bulu, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang secara langsung akan mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi peneliti, yang ingin mengadakan penelitian dengan model pembelajaran *two stay two stray* hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan khususnya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang memuaskan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dajan, Anto. (1986). *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardika, Deka. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV Di MIN Glugur Darat II Kec. Medan Timur T.P 2017/2018*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Harta, Meyli. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah II Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kumalasari, Ranty. 2016. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Klegen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Surya. (2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.